

ANALISIS TINGKAT KESULITAN GURU DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI (TIK) PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI SDN GUGUS III MATARAM

Gusti Ayu Esti Nambatari*, Moh. Irawan Zain, Awal Nur Kholifatur Rosyidah

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram

*Email: gustiayuesti97@gmail.com

Abstrak - Pandemi Covid-19 tidak mendukung proses belajar mengajar tatap muka dikelas. Salah satu solusi adalah melaksanakan pembelajaran daring. Sekolah Dasar di Gugus III Mataram termasuk sekolah yang berhasil menerapkan pembelajaran daring dengan memanfaatkan TIK. Dalam penerapannya, perlu diadakan sebuah analisis terkait kesulitan guru pada pembelajaran berbasis TIK saat ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berbasis TIK selama pandemi Covid-19 di SDN Gugus III Mataram. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. Subyek dalam penelitian ini adalah sebanyak 8 orang guru. Metode pengumpulan data yaitu menggunakan angket dan wawancara. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan SPSS 16.0 (menu: Analyze-Descriptive Statistics-Descriptive). Hasil penelitian menunjukkan pada perencanaan pembelajaran, tingkat kesulitan yang dialami guru adalah sebanyak 14% guru mengatakan tidak sulit, 42% guru mengatakan cukup sulit, 37% guru mengatakan sulit, dan 7% guru mengatakan sangat sulit. Pada pelaksanaan pembelajaran, sebanyak 7,5% guru mengatakan tidak sulit, 29,5% guru mengatakan cukup sulit, 37% guru mengatakan sulit, dan 7% guru mengatakan sangat sulit. Sedangkan pada penilaian pembelajaran, sebanyak 9% guru mengatakan tidak sulit, 40,5% guru mengatakan cukup sulit, 32% guru mengatakan sulit, dan 18,5% guru mengatakan sangat sulit. Mempertimbangkan data hasil penelitian tersebut, guru sebaiknya inovatif dan mendiskusikan permasalahan yang dihadapi dengan rekan guru, kepala sekolah sebaiknya melaksanakan evaluasi pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi Covid-19 dan memberikan pelatihan pemanfaatan aplikasi TIK dalam pembelajaran, dan peneliti lain sebaiknya mempersiapkan instrumen yang komprehensif untuk menemukan solusi dari permasalahan yang dihadapi oleh guru.

Kata Kunci: Kesulitan Guru; Pembelajaran Berbasis TIK

Abstract - Direct teaching-learning process in classroom is not supported due to pandemic covid-19. One of the solutions is online learning. Elementary schools at Gugus III Mataram are among of the schools that successfully utilize online learning during covid-19. In practice, it is important to conduct an analysis related to the teacher's difficulties in current ICT-based learning. This study aims at finding out the difficulties faced by teachers in planning, implementing, and assessing ICT-based learning during the pandemic Covid-19 at SDN Gugus III Mataram. This research is descriptive qualitative with descriptive methods. There were 8 teachers as the subject of this research. The data collection was done through questionnaires and interviews. SPSS 16.0 used to analyze the data (menu: Analyze-Descriptive Statistic-Descriptive). Related to the difficulties in planning of ICT-based learning during covid-19, the result of the research reveals that 14% of teachers said it was not difficult, 42% of them said it was quite difficult, 37% of them said it was difficult, and 7% of them said it was very difficult. In terms of implementation, 7.5% of the teachers said it was not difficult, 29.5% stated it was quite difficult, 37% said it was difficult, and 7% of them said it was very difficult. Whereas regarding to the assessment, 9% of the teachers said it was not difficult, 40.5% of them claimed it was quite difficult, 32% said it was difficult, and 18.5% of them said it was very difficult. Considering the result of this research, the teachers should be innovative and discuss the problems with their fellow, the principal should evaluate the implementation of ICT-based learning during the Covid-19 pandemic and provide training on the use of ICT applications in learning, and other researchers should prepare comprehensive instruments to find out solutions related to the problems faced by teachers.

Keywords: Difficulties; Technology Based Learning

PENDAHULUAN

Dunia termasuk di dalamnya negara Indonesia saat ini dikejutkan dengan mewabahnya suatu penyakit yang disebabkan oleh sebuah virus yang bernama

corona atau dikenal dengan istilah Covid-19. Rumitnya penanganan wabah ini membuat para pemimpin dunia mengambil langkah tegas untuk memutus rantai penyebaran Covid-19 yaitu melakukan physical distancing dalam beraktivitas (CNN

Indonesia, 2020). Termasuk didalamnya adalah sektor pendidikan, yang memaksa seluruh praktisi dan akademis pendidikan untuk melaksanakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi atau yang lebih dikenal dengan pembelajaran berbasis TIK (Telisik Indonesia, 2020; Kelas Pintar, 2020). Pembelajaran berbasis TIK adalah upaya memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk proses pembelajaran, dan berfungsi sebagai alat bantu (media) bukan sebagai subjek utama, sehingga teknologi dapat membantu manusia dalam berbagai permasalahan di dunia nyata salah satunya membantu siswa dalam proses pembelajaran (Azhariadi, et.al, 2019).

Maria & Sudiyono (2017) dalam penelitiannya mengatakan bahwa banyak guru masih mengalami kesulitan dalam menguasai TIK, hal tersebut membuat guru dituntut untuk dapat mengatasi kesulitan tersebut, terutama untuk guru yang tidak menguasai penggunaan beberapa media atau aplikasi pembelajaran yang berbasis TIK dalam melaksanakan proses pembelajaran saat ini. Penerapan pembelajaran berbasis TIK merupakan salah satu model pembelajaran yang didukung pemanfaatan teknologi informasi (IT). Sistem ini memiliki banyak model dengan berbagai fitur, dengan adanya berbagai macam sistem ini belum sepenuhnya efektif dalam meningkatkan pembelajaran.

Hasil wawancara di Gugus III Mataram yaitu SDN 04 Mataram dan SDN 38 Mataram, SDN 45 Mataram, dan SDN 27 Mataram, sebelum terjadi pandemi Covid-19 proses belajar mengajar dilaksanakan secara langsung dengan bertatap muka namun setelah terjadi pandemi, sekolah dasar yang ada di Gugus III Mataram melaksanakan pembelajaran secara online dengan memanfaatkan TIK. Mekanisme pembelajaran yang baru tentunya memerlukan adaptasi khusus bagi guru

maupun siswa, saat pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK ini guru mengalami beberapa kesulitan dalam pembelajaran berbasis TIK, yaitu pada perencanaan pembelajaran seperti penyusunan RPP, menyusun setiap KD ke indikator pembelajaran, menyusun materi pembelajaran, menyusun lembar kerja peserta didik, serta media pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru mengatakan penggunaan media TIK belum bervariasi karena beberapa hal seperti guru mengalami kesulitan dalam penguasaan media pembelajaran TIK dari perangkat lunak maupun perangkat keras. Penilaian merupakan hal yang sangat penting sebagai evaluasi pembelajaran, namun penilaian pada pembelajaran berbasis TIK di Gugus tersebut belum secara optimal menggunakan media TIK

Junaedi (2020) berpendapat bahwa tidak semua sekolah siap dengan pembelajaran berbasis TIK. Faktanya, pendidikan selama ini banyak menggunakan mekanisme tatap muka di kelas daripada dengan menggunakan pembelajaran berbasis TIK. Mempertimbangkan keadaan saat ini dan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya mengenai kesulitan yang dialami guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pada pembelajaran berbasis TIK saat ini, Itulah yang melatarbelakangi untuk dilaksanakan penelitian dengan judul "Analisis Kesulitan Guru Dalam Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Masa Pandemi Covid-19 di GUGUS III Mataram"

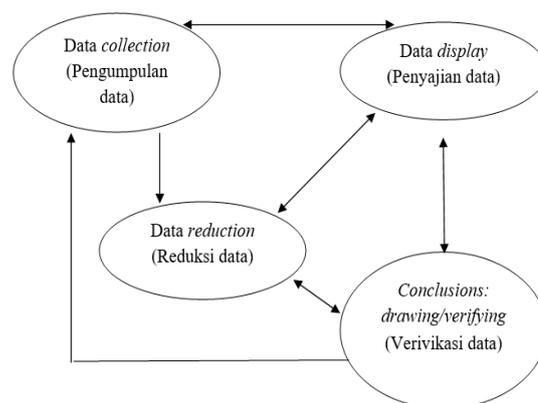
METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan metode deskriptif. sumber data primer dalam penelitian ini adalah masing-masing satu guru di kelas rendah dan satu guru di kelas tinggi dengan jumlah delapan guru pada

empat sekolah agar memperingkat waktu penelitian, dan data sekunder dalam penelitian ini adalah foto/gambar seluruh kegiatan saat wawancara dan pengisian angket bersama guru, bahan ajar, dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran TIK. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen berupa, angket, wawancara, dan dokumentasi. Angket yang diberikan kepada responden menggunakan metode chek list dan peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur.

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri Namun setelah fokus penelitian menjadi jelas, dimungkinkan dikembangkan instrumen sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data yang ditemukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni dari Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2017) yang digambarkan pada Gambar 1. Teknik pemeriksaan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *credibility* (derajat kepercayaan), *transferability* (keteralihan), *dependability*

(kebergantungan) dan *confirmability* (kepastian).



Gambar 1. Komponen dalam analisis data (interactive model)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan data yang telah diperoleh di 4 sekolah dasar yang tersebar di Gugus III yang ada di kota Mataram, kesulitan yang dihadapi guru dalam pembelajaran berbasis TIK secara garis besar dapat dibagi menjadi 3 yaitu kesulitan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. Tingkat kesulitan guru dalam pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi bisa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Kesulitan Guru dalam Pembelajaran Berbasis TIK pada Masa Pandemi

Aspek	Persentase Kesulitan (%)			
	Tidak Sulit	Cukup Sulit	Sulit	Sangat Sulit
Kesulitan guru dalam perencanaan pembelajaran TIK	14%	42%	37%	7%
Kesulitan guru dalam pelaksanaan pembelajaran TIK	7,5%	29,5%	41%	22%
Kesulitan guru dalam penilaian pembelajaran TIK	9%	40,5%	32%	18,5%
Rata-rata tingkat kesulitan	10%	37%	37%	16%

Berdasarkan tabel 1, data hasil penelitian menunjukkan bahwa sejumlah guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi *Covid-19* diantaranya pada perencanaan pembelajaran tingkat kesulitan yang dialami guru adalah

sebanyak 14% guru mengatakan tidak sulit, 42% guru mengatakan cukup sulit, 37% guru mengatakan sulit, dan 7% guru mengatakan sangat sulit. Pada pelaksanaan pembelajaran tingkat kesulitan yang dialami guru adalah sebanyak 7,5% guru mengatakan tidak sulit,

29,5% guru mengatakan cukup sulit, 37% guru mengatakan sulit, dan 7% guru mengatakan sangat sulit. Sedangkan pada penilaian pembelajaran tingkat kesulitan yang dialami guru adalah sebanyak 9% guru mengatakan tidak sulit, 40,5% guru mengatakan cukup sulit, 32% guru mengatakan sulit, dan 18,5% guru mengatakan sangat sulit.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, beberapa masalah yang ditemukan dalam merencanakan pembelajaran yaitu guru tidak sepenuhnya menyusun RPP secara mandiri pada masa pandemi *Covid-19*, melainkan RPP yang diberikan oleh pihak Dinas Pendidikan dikembangkan lagi sesuai kondisi siswa. Akan tetapi guru-guru yang sudah senior mengalami kesulitan dalam menggunakan teknologi untuk menyusun RPP. Guru juga mengatakan RPP yang dibuat tidak terlaksanakan sepenuhnya pada pembelajaran berbasis TIK karena kondisi pembelajaran yang tidak kondusif.

Guru juga mengatakan kesulitan dalam membuat LKPD pembelajaran karena guru kurang paham dalam pengoperasian berbagai aplikasi TIK dan bagaimana bentuk LKPD yang akan digunakan dalam pembelajaran berbasis TIK. Kebanyakan guru mengambil latihan soal dari buku paket/LKS siswa untuk LKPD. Sedangkan pada materi pelajaran, materi yang sudah ada di kurikulum dikembangkan lagi oleh guru untuk disesuaikan dengan keadaan siswa dan kondisi pada masa pandemi dimana guru membutuhkan refrensi yang banyak dan memerlukan kreatifitas. Payong (2011:45) menyatakan bahwa selain menguasai materi, pendidik juga harus senantiasa mengembangkan materi pelajarannya secara kreatif.

Dalam merencanakan pembelajaran, guru-guru juga hendaknya merencanakan media apa yang akan digunakan untuk membantu menjelaskan materi pelajaran kepada siswa. Terutama untuk guru yang mengajar pada kelas rendah media yang digunakan harus

jas dan mudah dimengerti oleh siswa. Media pembelajaran sangat penting digunakan menjadi perantara guru dan siswa. Berdasarkan hasil wawancara, guru mengaku jarang membuat media pembelajaran dikarenakan terkendala dengan kurangnya pemahaman dalam pengoperasian berbagai aplikasi TIK. Mengenai media pembelajaran yang digunakan, guru biasanya mengambil video dari aplikasi *YouTube* dan gambar dari *Google*. Hal tersebut disebabkan pada saat guru membuat video pembelajaran, pada saat akan dikirim ke siswa durasi video terpotong sehingga guru memutuskan untuk mengambil media dari aplikasi *YouTube* hal tersebut dikarenakan sarana yang kurang mendukung dalam membuat media pembelajaran IT. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kunandar (2015) bahwa salah satu kendala yang berasal dari guru adalah kesulitan guru dalam menyiapkan media pembelajaran.

Yaumi (2018) mengatakan bahwa keterbatasan dalam aksesibilitas internet, perangkat keras (hardwere) dan perangkat lunak (softwere) sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar online. Sejalan dengan pendapat tersebut, Ameli, et.al (2020) mengatakan bahwa karena wabah *Covid-19* dan mencegah penyebarannya sekolah harus melaksanakan pembelajaran secara online. Kurangnya sarana dan prasarana yang dipengaruhi oleh faktor ekonomi dan ketidaksiapan teknologi juga menjadi suatu hambatan dalam berlangsungnya kegiatan belajar online, sehingga hasil belajar yang diberikan oleh pemelajar tidak 100% lancar atau efektif.

Masalah yang dihadapi guru-guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK yaitu kurang luasnya pengetahuan guru tentang pengoperasian mengenai aplikasi IT sehingga aplikasi yang dgunakan dalam pelaksanaan masih belum bervariasi. Dalam melaksanakan pembelajaran, guru masih minim dalam penggunaan aplikasi TIK di

beberapa sekolah. Penelitian lain yang sesuai dengan penemuan peneliti, Sahelata, et.al (2018) dalam penelitiannya tersebut mengatakan bahwa guru masih mengalami kendala dalam mengoperasikan IT sebagai media pembelajaran karena beberapa faktor yaitu kurangnya pengetahuan guru tentang IT, kurangnya fasilitas IT yang tersedia di sekolah, jaringan internet, serta tidak adanya kewajiban dari pihak sekolah agar guru yang mengajar agar menggunakan IT. Selain itu masalah yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran yaitu ada pada sarana prasarana yang masih kurang.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, kemampuan siswa dalam kegiatan manalar masih sangat kurang. Selain kegiatan menalar, siswa masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga pada kegiatan 5M masih belum berjalan dengan baik terutama pada kelas rendah sangat susah untuk membuat pembelajaran menjadi kondusif karena mereka belum memiliki sarana seperti *Smartphone* pribadi sehingga pembelajaran diberikan hanya melalui aplikasi *WhatsApp*. Kendala lainnya yaitu terkait sarana prasarana yang digunakan guru dalam menunjang pembelajaran seperti kurangnya pelatihan-pelatihan terkait penggunaan aplikasi TIK untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran berbasis TIK. Menurut Mulyasa (2017), partisipasi siswa, fasilitas dan sumber belajar yang kurang memadai dapat mengganggu pelaksanaan pembelajaran. Hal ini sesuai dengan masalah yang ditemukan peneliti, bahwa ada beberapa guru mengatakan banyak dari siswanya yang orang tuanya tidak memiliki *Smartphone* dan tidak selalu memiliki kuota internet untuk mengikuti pembelajaran selama masa pandemi *Covid-19*. Tidak dipungkiri keduanya merupakan sarana penunjang dalam pembelajaran berbasis TIK. Penelitian lain yang sesuai dengan penemuan peneliti, Nadziroh (2017) dalam penelitiannya tersebut mengatakan bahwa dalam proses pengaplikasian media TIK

membutuhkan koneksi internet yang stabil agar dapat berjalan lancar selain itu belum sepenuhnya pengajar mengetahui cara pengoprasian dari media TIK. karena banyak guru yang hanya memahami pengoprasian beberapa aplikasi seperti *WhatsApp* dan *Youtube* selain aplikasi itu guru hanya sebatas mengetahui nama aplikasi TIK tetapi tidak bisa mengoprasikannya.

Salah satu guru di salah satu SD di Gugus III yaitu SDN 45 mataram mengatakan, “ada banyak aplikasi yang sangat membantu dalam pembelajaran berbasis TIK salah satunya adalah aplikasi *Edmodo*, namun saya sangat sulit memahami aplikasi tersebut walaupun sudah mempelajarinya secara mandiri di rumah, dan saya berharap pihak terkait mengadakan banyak pelatihan untuk para guru, agar guru mampu membuat pembelajaran menjadi kreatif dan mampu memotivasi siswa dengan aplikasi-aplikasi TIK yang bervariasi”.

Guru di SDN Gugus III Mataram mengalami kesulitan dalam melakukan penilaian. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan, kesulitan yang dialami guru dalam melaksanakan penilaian yaitu pada banyaknya aspek yang dinilai. Aspek yang dinilai begitu banyak dan jumlah peserta didik yang juga cukup banyak membuat guru kesulitan dalam melakukan penilaian. Guru mengatakan dalam pembelajaran berbasis TIK yang tidak bisa tatap muka ini guru kesulitan dalam melihat perkembangan siswa satu-persatu secara efektif, sehingga penilaian menjadi tidak obyektif. Penelitian lain yang sesuai dengan penemuan peneliti, Mulyasa (2017) menyatakan bahwa penilaian pembelajaran harus dilakukan secara terus menerus, untuk mengetahui dan memantau perubahan serta kemajuan yang dicapai peserta didik, maupun untuk memberi skor, angka atau nilai yang biasa dilakukan dalam penilaian hasil belajar. Permasalahan lain yang ditemukan terkait penilaian yaitu, tugas yang diberikan kepada siswa dikumpulkan tidak secara serentak

bahkan ada yang mengumpulkan dua minggu setelah tugas diberikan.

Hal tersebut membuat guru kewalahan karena masih melakukan penilaian secara manual, guru ingin menggunakan aplikasi TIK yang mempermudah melakukan penilaian seperti *Google Form*, namun ada dua faktor kesulitan, pertama ada guru yang tidak menguasai pengoprasian dari aplikasi *Google Form*. Kedua tidak semua siswa paham terutama pada siswa kelas rendah bagaimana cara mengisi tes penilaian pada aplikasi *Google Form*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis serta uraian pembahasan yang terbatas pada lingkup penelitian ini maka ditarik kesimpulan bahwa perubahan pembelajaran dari tatap muka menjadi daring dengan pemanfaatan TIK yang terjadi secara mendadak, memunculkan berbagai macam respon dan kesulitan bagi dunia pendidikan di Indonesia, tak terkecuali guru yang ada di SDN Gugus III Mataram yang juga merupakan ujung tombak pendidikan. Sejumlah guru mengalami kesulitan dalam pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi *Covid-19* diantaranya pada perencanaan pembelajaran tingkat kesulitan yang dialami guru adalah sebanyak 14% guru mengatakan tidak sulit, 42% guru mengatakan cukup sulit, 37% guru mengatakan sulit, dan 7% guru mengatakan sangat sulit. Pada pelaksanaan pembelajaran tingkat kesulitan yang dialami guru adalah sebanyak 7,5% guru mengatakan tidak sulit, 29,5% guru mengatakan cukup sulit, 37% guru mengatakan sulit, dan 7% guru mengatakan sangat sulit. Sedangkan pada penilaian pembelajaran tingkat kesulitan yang dialami guru adalah sebanyak 9% guru mengatakan tidak sulit, 40,5% guru mengatakan cukup sulit, 32% guru mengatakan sulit, dan 18,5% guru mengatakan sangat sulit.

Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap pembelajaran berbasis TIK oleh guru harus selalu ditingkatkan. Kreativitas dan kemampuan dalam berinovasi perlu dikembangkan lagi dalam menghadapi kesulitan-kesulitan yang berasal dari luar diri seorang guru. Permasalahan yang dihadapi oleh guru dapat didiskusikan dengan rekan guru atau pun kepala sekolah, agar pembelajaran berbasis TIK seperti pada masa pandemi *Covid-19* berjalan dengan baik. Tidak lupa juga dilakukan pelatihan-pelatihan terkait aplikasi-aplikasi TIK dalam pembelajaran berbasis TIK pada masa pandemi *Covid-19* diharapkan bisa dilakukan lebih maksimal dan merata untuk seluruh guru bukan hanya perwakilan beberapa guru dari tiap sekolah, karena pelatihan-pelatihan terkait tidak bisa hanya dilakukan sekali saja dan harus merata.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhariadi, A., Desmaniar, I., & Geni, Z. L. (2019, July). Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Di Daerah Terpencil. In *Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*.
- CNN, Indonesia. (2020). *Kemendikbud Buat Skenario Belajar Dari Di Rumah Sampai Akhir*. cnnindonesia.com
- Ameli, A., Hasanah, U., Rahman, H., & Putra, A. M. (2020). Analisis keefektifan pembelajaran online di masa pandemi COVID-19. *Mahaguru: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 28-37.
- Junaedi, F. (2020). *Belajar Daring saat Pandemi Corona Covid-19. Pendidikan Karakter dan Kebijakan*. Yogyakarta; Ilmu Komunikasi Universitas Muhammadiyah.
- Maria & Sudiyono. (2017). *Pengembangan Model Manajemen Pembelajaran Berbasis TIK Di Sekolah Dasar*. *Jurnal Manajemen Pendidikan Magister Manajemen Pendidikan FKIP Universitas Kristen Satya Wacana. Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (1)

Mulyasa. (2017). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nadziroh, F. (2017). *Analisa Efektivitas Sistem Pembelajaran Berbasis E- Learning. Akademi Komunitas Semen Indonesia Komplek Pabrik PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk. Veteran Gresik*

Payong, RM. (2011). *Sertifikasi Profesi Guru Konsep Dasar, Problematika, dan Implementasinya*. Jakarta: Grasindo

Sahelatua, L. S., Vitoria, L., & Mislinawati, M. (2018). *Kendala Guru Memanfaatkan Media IT Dalam Pembelajaran Di SDN 1 Pagar Air Aceh Besar. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 3(2)*.

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian: Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Telisik, Indonesia. 2020. *Belajar di Rumah Akibat Wabah Covid-19*. telisik.id, <https://www.telisik.id/news/sekolah-di-wakatobi-resmi-diliburkan-dua-pekan/>, diakses tanggal 2 Desember 2020

Yaumi, M. 2018. *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group.